



## Kompetensi Akademik Kepala Sekolah dalam Dinamika Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

**Muhammad Yunus<sup>1</sup>, Fitri Nur Mahmudah<sup>2</sup>, Datuk Muhammad Nasaruddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email : [muhyunmuhyun91@gmail.com](mailto:muhyunmuhyun91@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id](mailto:fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id)<sup>2</sup>,

[datuk2107046021@webmail.uad.ac.id](mailto:datuk2107046021@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kepala Sekolah harus mempunyai kapasitas sebagai leader, educator, fasilitator dan sebagai pimpinan dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan dan bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan kelembagaan sekolah berbasis akademik. Kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan cepat dan tepat sangat diperlukan pada diri Kepala Sekolah dalam menyikapi dinamika kebijakan akademik pemerintah terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19. Terkait konsep dasar kompetensi akademik Kepala Sekolah maka penelitian ini urgent dan keharusan sifatnya agar multiplier effect saat pandemi Covid-19 tidak semakin meluas dan sistemik. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Kebijakan pendidikan disekolah merupakan suatu hal yang harus jadi perhatian kita semua mulai dari pemerintah terkain sampai ke lapisan masyarakat tanpa terkecuali, karena pendidikan sangat penting dan harus terus berlanjut untuk kemajuan intelektual masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa.

**Kata Kunci :** *Kompetensi Akademik, Kebijakan Pendidikan, Covid-19*

### Abstract

Principals must have the capacity as leaders, educators, facilitators and as leaders in the implementation of educational activities and are fully responsible for the management of academic-based school institutions. Independence and the ability to make decisions quickly and accurately are very much needed by the Principal in responding to the dynamics of academic policies related to learning during the Covid-19 pandemic. Regarding the basic concept of principal's academic competence, this research is urgent and a must so that the multiplier effect during the Covid-19 pandemic does not become more widespread and systematic. This research uses interview and documentation methods. Education policy in Indonesia is something that must be a concern for all of us, starting from the government concerned to the level of society without causing it, because education is very important and must be continued for the intellectual progress of the community, educating the nation's life.

**Keywords:** *Academic competence, Education Policy, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Kepala Sekolah harus mempunyai kapasitas sebagai leader, educator, fasilitator dan sebagai pimpinan dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan dan bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan kelembagaan sekolah berbasis akademik. Kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan cepat dan tepat sangat diperlukan pada diri Kepala Sekolah dalam menyikapi dinamika kebijakan akademik pemerintah terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19. (Dirjen GTK Kemendikbud, 2013)

Kepala sekolah sebagai educator harus mampu memberikan pemahaman yang cukup kepada guru terkait visi dan misi kelembagaan dalam mewujudkan institusi akademik yang mengacu pada kewajiban dasar konstitusi negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai educator dalam kompetensi akademik dimanifestasikan dalam memberikan arahan, pembinaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru. (Saputra et al., 2021)

Dasar pemikiran kompetensi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (Mas, 2008) Sedangkan target supervisi akademik adalah guru dapat mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dimanifestasikan pada kompetensi inti, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pokok, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran dan tahapan terakhir adalah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pembelajaran guru dalam periode tahun pembelajaran tertentu (Sitaasih, 2020).

Terkait konsep dasar kompetensi akademik Kepala Sekolah maka penelitian ini urgent dan keharusan sifatnya agar multiplier effect saat pandemi Covid-19 tidak semakin meluas dan sistemik. Penelitian ini dilaksanakan bukan sebatas pemenuhan kewajiban akademis namun Kepala Sekolah berharap adanya pengembangan teori empiris dan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan novelty kompetensi akademik Kepala Sekolah sebagai educator kepada guru di sekolah yang dipimpinnya. (Naslim et al., 2021). Sedangkan fungsi Kepala Sekolah sebagai educator dalam implementasi kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19 didasarkan pada landasan teknis pelaksanaan pembelajaran daring yang sejak lama telah dikonsepsikan sebelum terjadi bencana kesehatan Corona Virus melanda dunia. (Hasanah, 2020) Pemberlakuan pola dan sistem pembelajaran daring sejak lama telah distandarisasikan dan terkait kebijakan tersebut dijelaskan bahwa *Since 1992, the Online Learning Consortium (OLC, formerly Sloan-C) has served as a clearinghouse for research with the aim to help institutions create high-quality educational experiences in the U.S. and international field of online education. The OLC Quality Scorecard, first developed in 2010 (and launched in 2011), was the result of a research study conducted in 2009.* (Zheng et al., 2020)

Namun kondisi yang terjadi diluar yang telah diprediksi dan diantisipasi bahwa terjadi dinamika perubahan sistem dan strategi pembelajaran seiring dengan fluktuasi kuantitatif tingkat penyebaran Corona Virus, khususnya di Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional sebagai regulator pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yang disesuaikan dengan naik dan turunnya tingkat penyebaran Covid-19. Dinamika kebijakan pemerintah tersebut memerlukan kompetensi akademik Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya di lokasi penelitian, yaitu MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

## **METODE**

### **Teknik Pengambilan Data**

Terdapat sejumlah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan didukung implementasi metode yang disesuaikan dengan lokasi penelitian MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Sejumlah tahapan dan jenis teknik pengambilan data penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

Sedangkan pelaksanaan wawancara mendalam pada penelitian ini dilakukan penulis pada tanggal 5 April 2022 di lokasi penelitian yaitu MI Al-Ihsan Jl. Pangeran Hidayatullah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Informan utama dalam tahapan wawancara ini berjumlah dua orang yaitu Kepala Sekolah MI Al-Ihsan yaitu Bapak Muslihudin dan sebagai komparasi data penelitian, wawancara juga dilakukan dengan Bapak Muhammad Yusuf sebagai wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Deskripsi implementasi kompetensi akademik Kepala Sekolah MI Al-Ihsan merupakan pokok materi pertanyaan yang diajukan dalam tahapan interview tersebut. Sedangkan dinamika kebijakan pendidikan masa pandemi Covid-19 merupakan turunan linear dari materi pertanyaan intinya. Hasil wawancara dengan dua narasumber tersebut dijadikan sebagai data primer pendukung analisis dan pembahasan tema penelitian terkait kompetensi akademik Kepala Sekolah dan dinamika kebijakan pendidikan masa pandemi Covid-19. Sedangkan saat wawancara dengan informan berlangsung dilakukan secara langsung bertemu dengan informan yang mempunyai kapasitas informasi dalam memberikan jawaban detail dan mendalam terhadap pertanyaan penulis. Sejumlah pertanyaan penulis telah dipersiapkan sebelum datang ke lokasi penelitian dengan daftar pertanyaan terstruktur terkait tema dan judul penelitian yaitu Kompetensi Akademik Kepala Sekolah dalam Dinamika Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sejumlah arsip sekolah yang berupa profil sekolah dan data kependidikan lainnya termasuk daftar guru yang mengajar di MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian dikarenakan sumber data menyangkut individu yang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. (Rukin,2019) Sedangkan dalam penelitian ini Kepala Sekolah MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau, Bapak Muslihudin, sebagai informan penelitian utama dan didukung oleh informasi dari Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Yusuf.

### **Lokasi Penelitian**

Sedangkan berdasarkan dasar berfikir teori empiris tersebut maka penulis menentukan lokasi penelitian di MI Al-Ihsan yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Dasar dan pertimbangan penulis dalam pengambilan lokasi penelitian adalah penulis secara kebetulan merupakan guru di SMP dan penulis mempunyai pengalaman yang cukup terkait sejarah dan kondisi serta dinamika kebijakan pembelajaran khususnya selama masa pandemi Covid-19 di MI Al-Ihsan. Sedangkan parameter signifikan data sebagai pendukung utama penelitian diperoleh penulis selama kurun waktu 3 bulan, yaitu antara bulan Maret sampai awal Juli 2022.

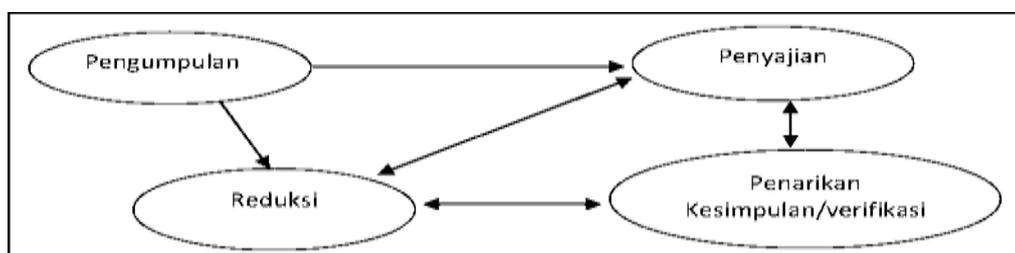
### **Analisis Data**

Perspektif intepretasi data penulis pada kajian yang lebih luas dan bukan hanya sekedar mikro intepretasi pada masalah penelitian yang diteliti, yaitu Bagaimanakah kapasitas kompetensi akademik Kepala Sekolah MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau dalam

mengimplementasikan dinamika kebijakan pendidikan masa pandemi Covid-19?. Dengan demikian, penulis berusaha melakukan intervensi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk disinergikan dan dikomparasikan sebanding dengan aspek pendukung penelitian lainnya.

Setidaknya argumentasi tersebut didukung oleh Menurut Milles and Huberman yang menjelaskan bahwa analisis data tersusun dalam rangkaian tersegmen dan dijelaskan dalam bentuk matriks yang menjelaskan durasi penelitian sehingga teridentifikasi waktu saat fenomena penelitian yaitu terjadi.

Teknik analisis penelitian yang berjudul Kompetensi Akademik Kepala Sekolah dalam Dinamika Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau menggunakan metode yang dikemukakan Miles dan Huberman yang dapat dipahami untuk menganalisis data hasil penelitian. Sebelum konsep analisis data Miles dan Huberman tersebut dimasukkan dalam konteks penelitian di lokasi penelitian, dijelaskan sekilas terkait model analisis interaktifnya:



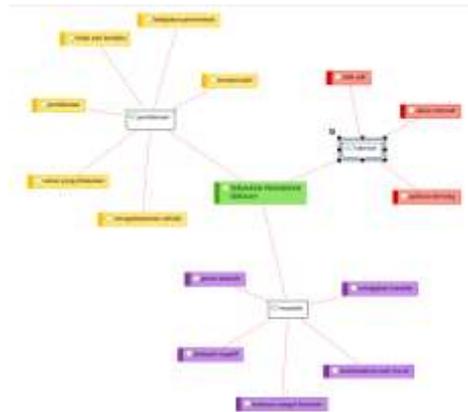
Analisis terhadap data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai pada tahap akhir kepuasan penulis dalam menginterpretasikannya. Parameter kepuasan penulis dianalogikan sebagai kejenuhan data yang ditandai dengan tidak diperolehnya data dan informasi yang muncul selanjutnya. Dijelaskan berdasarkan matriks di atas bahwa tahapan analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)

Penulis dalam melaksanakan aktivitas analisis terhadap data yang telah terkumpul dalam penelitian ini berupaya mengumpulkan data dalam durasi panjang dan bermaksud akan menganalisisnya setelah meninggalkan lokasi penelitian yaitu MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Namun demikian, sampai pada sebuah kesimpulan bahwa penulis menganggap teknik awal tersebut dianggap tidak sesuai dikarenakan situasi atau konteks penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi normatifnya yaitu kondisi yang selalu dinamis menyesuaikan fluktuasi kebijakan pemerintah terkait kebijakan pendidikan yang diberlakukan MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Terkait kondisi factual yang terjadi di lokasi penelitian maka strategi yang dilakukan penulis adalah melakukan dua tahapan penelitian dalam waktu bersamaan, yaitu pengumpulan data penelitian dan menganalisisnya secara kualitatif, khususnya terkait kompetensi akademik Kepala Sekolah MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb yang linear dengan dinamika kebijakan pendidikan yang selalu fluktuatif.

Berdasarkan matriks analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilalui untuk mendapatkan kesimpulan akhir penelitian. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah reduksi data, yaitu rangkaian aktivitas penulis terkait meringkaskan data yang diperoleh melalui kontak langsung dengan informan penelitian saat dilaksanakan wawancara penelitian dan kejadian serta situasi yang ditemui penulis saat terjun langsung ke lokasi penelitian

yaitu MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Tahapan analisis data yang dilakukan penulis adalah pengumpulan dan penyusunan data obyektif terkait lokasi penelitian. Catatan penelitian meliputi klasifikasi data yang diperlukan saat analisis data sekaligus situasi faktual atau obyektif – deskriptif di MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Tahapan berikutnya adalah menyusun catatan reflektif saat penulis datang ke MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Tahapan akhirnya adalah penulis menyusun ringkasan sementara antar lokasi yang memuat matriks terkait kemunculan data yang dicari di lokasi penelitian yaitu MI Al-Ihsan Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Kebijakan Pendidikan sekolah kebijakan yang berhubungan langsung dengan pendidikan baik di sekolah maupun diluar sekolah, Kebijakan pendidikan ada dikarenakan munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan (Purba, S, 2021 Permasalahan ini terjadi dikarenakan terdapatnya kesenjangan antara penyelenggara pendidikan dengan tujuan pendidikan (Suyahman, 2016). Kebijakan pendidikan merupakan sebuah aktivitas dalam merumuskan langkah maupun tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penjabaran visi misi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pada waktu tertentu (Fatkuroji, 2017). Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kebijakan pendidikan berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi anggaran Pendidikan (Riant, 2008). Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengelola khusus bidang pendidikan serta berhubungan dengan alokasi, penyerapan dan distribusi sumber pelaksanaan pendidikan maupun pengelolaan perilaku pendidikan (Bakry, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang berhubungan dengan bidang pendidikan dalam proses penjabaran visi misi pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan melalui Langkah strategis pelaksanaan pendidikan.

### Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha dalam mencapai suatu tujuan peserta didik dengan cara mendampingi atau memberi bimbingan.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani (2003, hlm.11) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab

dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri

### **Masalah**

Masalah adalah sesuatu yang belum terselesaikan yang memerlukan tindakan atau penyelesaian.

Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, sampai output. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan. Permasalahan umum yang terjadi pada aras input yaitu penerimaan siswa baru di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya berfokus pada peningkatan kualitas seseorang, bukan semata-mata mengejar keuntungan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia sudah menjadi hal yang prestisius bagi beberapa kalangan. Seberapa pun besarnya biaya pendidikan yang dibebankan pihak sekolah, atas nama gengsi dan harapan akan gelar kesarjanaan yang dapat meroketkan martabat keluarga, akan dikeluarkan. Namun, bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah, persoalan masuk sekolah bukan melulu tentang gengsi, melainkan mampu atau tidaknya. Bahkan sudah menjadi pemandangan wajar, tiap tahun ajaran baru, Perum Pegadaian menerima gadai perhiasan dari orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya. Penerimaan siswa baru di sekolah negeri seharusnya membebaskan biaya bagi calon orangtua murid. Namun pada prakteknya banyak ditemukan pungutan liar dengan alasan uang 'titipan' agar si anak dapat masuk ke sekolah yang diinginkan. Permasalahan pada proses pembelajaran tak kalah kompleksnya dengan upaya memasukkan anak ke sekolah. Usaha untuk bisa memasukkan anak ke sekolah unggulan kadang tidak dibarengi dengan pemberian motivasi yang positif bagi si anak. Anak seharusnya diberikan gambaran mengenai apa yang ingin ia capai, bukan memberi gambaran apa yang ingin orangtua capai dari si anak. Pemberian les tambahan kadang tidak disesuaikan dengan bakat dan keinginan si anak. Hasilnya, masa anak-anak yang penuh keceriaan berganti menjadi rutinitas belajar dan mengejar prestasi tiada henti. Dan orangtua seperti memiliki punya alasan yang kuat terhadap pemasangan terselubung dari perkembangan kecerdasan emosional dan psikologi si anak, yaitu atas nama kesuksesan anak di kemudian hari. Bagi orangtua yang berekonomi lemah, si anak diberi beban mencari nafkah. Waktu belajarnya menjadi terpotong dengan waktu mencari uang bagi seluruh keluarganya. Di sekolah pun kini, pembahasan yang selalu hangat terjadi di ruang-ruang kantor belakangan ini adalah bertemakan "Kapan uang TKD akan turun? Kapan uang sertifikasi akan cair?" dan segala pembicaraan yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan paling dasar dari hirarki kebutuhan Maslow. Kinerja guru di kelas pun kadang hanya sebatas setor muka dengan para peserta didik, memberi catatan untuk disalin di buku, memberi tugas untuk dinilai kapan-kapan, atau mengatrol nilai anak didik agar pengisian raport cepat selesai dan memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Semoga tidak banyak guru yang seperti itu. Semoga masih banyak guru yang berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, peserta didiknya, dan tanggung jawabnya, walaupun yang didapat tidak lebih dari ucapan. (Priarti Megawanti – Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia - 229 )

## Internet

Internet adalah sistem yang saling terhubung dimana dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan.

Internet merupakan singkatan dari interconnection and networking, untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer yang memadai, harddisk yang cukup, modem, sambungan telepon, ada program windows, dan sedikit banyak tahu mengoperasikannya (Rusman, 2012). Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia, di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Aprianto, 2010). Awalnya internet digunakan untuk keperluan 38 militer selanjutnya dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi (Cronin dalam Sanaky, 2009). Internet digunakan untuk belajar akan menambah kemampuan membaca, berpikir kritis, dan mengintegrasikan atau mengasosiasikan sumber bacaan yang satu dengan yang lainnya (Salmeron, Naumann, Garcia & Fajardo, 2017). Internet merupakan jaringan yang dapat menghubungkan banyak komputer untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang bersifat edukatif. Internet merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap update, efektif, mudah, dan terpercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya mengenai pembelajaran tanpa terkendala ruang dan waktu. Pendidikan di masa lalu berpusat pada pendidik, yang mana pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Namun sekarang teknologi semakin canggih khususnya di bidang pendidikan, sehingga disepakati internet sebagai media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu akan tetapi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2010:122). Pemanfaatan internet untuk belajar akan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Internet juga dapat meningkatkan kemampuan integrasi yang berbeda dari sumber informasi (Misalnya menghubungkan informasi dari yang berbeda halaman web) dan evaluasi informasi dengan mengevaluasi kredibilitas rekomendasi di halaman web (Afflerbach & Cho, dalam Salmeron, Garcia, & Abarca, 2018). Hal tersebut mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi student center learning (pembelajaran yang berpusat pada siswa), sehingga pelajar khususnya mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi, data atau bahan bacaan yang berkenaan dengan materi perkuliahan. Internet memiliki dampak negatif dan positif bagi penggunaannya. Jika dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan dampak positif, sedangkan jika digunakan untuk hal yang salah akan memberikan dampak negatif pula. Sebagian besar mahasiswa sudah menggunakan internet sesuai dengan kebutuhannya sebagai peserta didik yaitu untuk browsing, resourcing, searching, e-mail, dan milis (mailing list) (Yunelti, Marjohan, & Nurfarhana, 2013). Mahasiswa yang selalu memanfaatkan internet untuk kegiatan perkuliahan sebagai salah satu media dalam kegiatan pembelajaran, akan menunjang mutu pendidikan dan kualitas 39 pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Cobine (dalam Sanjaya, 2013:222) bahwa "Through independent study, students become doers, as well as thinkers", pernyataan ini berarti pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Internet digunakan untuk memperoleh informasi, mencari informasi mengenai hal yang diminati, menonton video atau entertainment, dan mencari informasi untuk kebutuhan perkuliahan (Purdy, 2017). Internet juga digunakan untuk mencari kekurangan data melalui pemberitaan atau pada sumber literatur berbasis internet (Walidaini, B, 2018). Penggunaan internet dan komputer dibutuhkan oleh pelajar untuk kebutuhan perkuliahan (Kuhlemeier & Hemker, 2005). Informasi yang diperoleh untuk memberikan pemahaman

serta kemampuan dalam mencari informasi dan membaca berbasis digital (Salmeron, Garcia, & Abarca, 2018). Media komputer dan internet dengan penyajian data melalui audio, visual, dan audio visual yang dapat meningkatkan ketertarikan bagi mahasiswa untuk mengakses internet. Hal ini dikarenakan lebih mudah dan efektif serta sensasi belajar yang didapat tidak monoton. Media internet diyakini bisa menambah minat dan hasil belajar mahasiswa. Ada pengaruh positif pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran peserta didik (Yanti, 2010:135). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh sebesar 20.8% terhadap prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Kebijakan pendidikan disekolah merupakan suatu hal yang harus jadi perhatian kita semua mulai dari pemerintah terkait sampai ke lapisan masyarakat tanpa terkecuali, karena pendidikan sangat penting dan harus terus berlanjut untuk kemajuan intelektual masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan tentu begitu banyak masalah-masalah yang muncul yang harus di selesaikan oleh pemangku kebijakan agar pendidikan bisa terus berjalan dan menghasilkan anak didik yang cerdas sesuai dengan yang di rencanakan dan didambakan oleh setiap orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam pendidikan juga tidak terlepas dari jaringan internet dimana internet ini menjadi kebutuhan utama ketika pandemi covid19 2 tahun terakhir, sesuai dengan kebijakan pemerintah maka semua siswa belajar dirumah dengan menggunakan internet yang mana paket internetnya disediakan oleh pemerintah. ini merupakan kebijakan yang tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakry, A. (2010). Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. *Jurnal Medtek*, 2(1), 1-13.
- Dirjen GTK Kemendikbud Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Fatkuroji, F. (2017). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu dan Minat Pelanggan Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 28-40.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 1(3), 256-279.
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Purba, S., Revida, E., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Purba, B., Ramadhani, Y. R., ... & Hidayatulloh, A. N. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salmerón, L., García, A., & Vidal-Abarca, E. (2018). The development of adolescents' comprehension-based Internet reading activities. *Learning and Individual Differences*, 61, 31-39.
- Saputra, Wempi, Rusdinal, Rusdinal, Gistituati, Nurhizrah Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan
- Sitaasih, Desak Ketut Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD
- Walidaini, B., & Arifin, A. M. M. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Zheng, Qiao Democratic Leadership for School Improvement in Challenging Contexts The National College for School Leadership Democratic Leadership for School Improvement in Challenging Contexts Paper Presented to Comments and feedback are welcome and should be address
- Naslim, Naslim Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 1 Polewali Mandar)